

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja diawali oleh masa pubertas yaitu masa terjadinya perubahan fisik dan perubahan fisiologi, yang menyebabkan daya tarik terhadap lawan jenis yang mengakibatkan timbulnya dorongan seksual dan rasa ketertarikan terhadap lawan jenis (Kusmira, 2011). Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2010 tercatat bahwa setiap tahun ditemukan 210 juta remaja yang hamil di seluruh dunia. Berdasarkan angka itu, 128 juta diantaranya melaksanakan aborsi yang mana akibat dari perilaku seks pranikah. Menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) perilaku seksual pranikah adalah perilaku seks yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun agama dan kepercayaan (Basri dkk, 2022:2-3).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), yang melakukan penelitian di beberapa negara berkembang menunjukkan 40% remaja laki-laki berumur 18 tahun dan 40% remaja perempuan berumur 18 tahun telah melakukan hubungan seks meskipun tanpa ada ikatan pernikahan (UNESCO, 2018). Meskipun sebagian besar remaja di Indonesia tidak menunjukkan sikap permisif terhadap perilaku seks pranikah, tetapi tren perilaku seks pranikah meningkat selama dua dekade terakhir (BKKBN, 2018). Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan adanya peningkatan perilaku seks pranikah dalam tiga periode survei dimana terdapat

8% remaja pria dan 2% remaja wanita usia 15-24 tahun yang belum menikah melaporkan pernah melakukan hubungan seksual (Sari, 2022:3-4).

Sejumlah survei menyajikan data yang mencegangkan mengenai perilaku seksual bebas di kalangan remaja. KPAI bahkan menyatakan fenomena ini terus menunjukkan peningkatan. Dari survei tersebut ditemukan bahwa 93% remaja Indonesia melakukan rangsangan seksual secara langsung seperti berpegangan tangan, berciuman dan berpelukan. 32% remaja berusia 14-18 tahun di Jakarta, Bandung dan Surabaya pernah berhubungan seksual pranikah. 62% diantaranya kehilangan keperawanan saat SMP dan 21% melakukan aborsi. 1.078 siswi di Yogyakarta melakukan persalinan sepanjang 2015 dan 976 pelajar diantaranya hamil diluar nikah. 97% remaja di Indonesia pernah mengakses konten pornografi. Dari 2,4 juta perempuan yang melakukan aborsi, 30% nya adalah remaja (Pusat Data dan Analisa Tempo, 2022:53-54).

Menurut data Susenas Badan Pusat Statistik (BPS) pada rentang tahun 2019-2021, jumlah perempuan berstatus kawin dan hidup bersama sebelum umur 18 tahun di Propinsi Riau sudah mengalami penurunan dari 8,3% di tahun 2019 menjadi 5,5% di tahun 2021. Pada tahun 2022 diketahui bahwa 1,9 perempuan usia 16-19 di Provinsi Riau yang sudah pernah melahirkan dan 40,92% terjadi di daerah pedesaan (BPS, 2022:358-359).

Menurut data dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rokan Hulu, angka pernikahan usia dini di bawah usia 20 tahun di Kabupaten Rokan Hulu pada tahun 2018 sudah mengalami penurunan yaitu sebesar 23,2% dari 3.390

pernikahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab pernikahan dini pada usia dibawah 18 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kabupaten Rokan Hulu 58,7% diantaranya disebabkan karena melakukan seks pranikah (Asjeti, 2021:23).

Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Air Panas, peneliti mengetahui bahwa dalam 3 tahun terakhir terdapat 23 kasus remaja usia 15-18 tahun yang hamil diluar nikah. Hal ini disebabkan oleh perilaku seks pranikah yang terjadi pada remaja di Desa Air Panas. Berdasarkan hasil wawancara langsung peneliti dengan 10 orang remaja, 8 orang diantaranya pernah melakukan seks pranikah. Hal ini sangat disayangkan karena sudah merusak norma yang ada di Kabupaten Rokan Hulu.

Menurut hasil penelitian Dewi (2021) diketahui bahwa faktor-faktor yang secara signifikan berhubungan dengan perilaku hubungan seksual pranikah pada remaja pria dan wanita usia 15-19 tahun di Indonesia adalah usia, jenis kelamin, pengaruh teman sebaya, konsumsi alkohol sikap remaja terhadap pentingnya menjaga keperawanan, usia pubertas dan perilaku berisiko. Sementara itu hasil penelitian Vionalita (2022) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja yaitu keterpaparan informasi dan pengaruh teman sebaya.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia 15-18 Tahun di Desa Air Panas Tahun 2022”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja usia 15-18 tahun di Desa Air Panas tahun 2022?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja usia 15-18 tahun di Desa Air Panas tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui pengaruh sikap terhadap perilaku seks pranikah pada remaja usia 15-18 tahun di Desa Air Panas tahun 2022.
- b. Mengetahui pengaruh media informasi terhadap perilaku seks pranikah pada remaja usia 15-18 tahun di Desa Air Panas tahun 2022.
- c. Mengetahui pengaruh peran keluarga terhadap perilaku seks pranikah pada remaja usia 15-18 tahun di Desa Air Panas tahun 2022.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Remaja**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan bacaan dan menambah pengetahuan remaja usia 15-18 tahun tentang seks pranikah.

### **2. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam bidang penelitian khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait pernah dilakukan oleh Ningsih (2020) yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di Akademi Keperawatan Panti Kosala Surakarta”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain korelasi dengan teknik pengambilan sampel *quota sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan harga diri, religiusitas, dan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seks pranikah pada remaja.

Penelitian lainnya juga pernah dilakukan oleh Pebrianti (2021) yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku seksual Pada Remaja Putri Kelas XII di SMA Negeri I Unaaha Kabupaten Konawe”. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan, lingkungan pergaulan dan media terhadap perilaku seksual pada remaja.

Adapun perbedaan penelitian tersebut diatas dengan penelitian sekarang terdapat pada teknik pengambilan sampel dan variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan variabel yang diteliti adalah sikap, media informasi dan peran keluarga.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Konsep Perilaku**

###### **a. Pengertian Perilaku**

Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai faktor yang saling berinteraksi. Secara lebih operasional perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tersebut (Wawan & Dewi, 2018:27).

###### **b. Bentuk Perilaku**

Menurut Wawan & Dewi, (2018:54) bentuk respon dari perilaku terhadap stimulus ada dua yaitu:

- 1) Bentuk pasif yaitu yang terjadi didalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain, misalnya berfikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan,
- 2) Bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung. Oleh karena perilaku mereka ini sudah tampak dalam bentuk tindakan nyata maka disebut *overt behavior*.

## **2. Konsep Remaja**

### **a. Pengertian Remaja**

Menurut Sarwono (2019) masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Sedangkan menurut Marni (2015) masa remaja atau pubertas adalah usia sekitar 10-19 tahun serta merupakan perubahan dari masa kanak-kanak menjadi dewasa (Basri dkk, 2022:17).

### **b. Batasan Usia Remaja**

Menurut Hurlock (2006), secara umum masa remaja dibagi menjadi dua bagian yaitu remaja awal dan remaja akhir. Garis pemisah antara awal masa remaja dan akhir masa remaja terletak kira-kira di sekitar usia tujuh belas tahun. Awal masa remaja berlangsung kira-kira dari tiga belas tahun sampai enam belas atau tujuh belas tahun dan akhir masa remaja bermula dari usia enam belas atau tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun (Sari, 2022:12).

### **c. Karakteristik Perkembangan Remaja**

Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan remaja bisa dilihat dari 3 dimensi yaitu:

#### **1) Dimensi biologis**

Menstruasi pertama pada remaja putri serta mimpi basah pada remaja putra merupakan tanda seorang anak memasuki masa pubertas, secara biologis remaja mengalami perubahan yang sangat

besar. Pubertas menjadikan seorang anak mempunyai kemampuan untuk dapat memproduksi.

## 2) Dimensi kognitif

Menurut Jean Piaget (2007) yang merupakan seorang ahli perkembangan kognitif mengemukakan bahwa perkembangan kognitif remaja yaitu masa terakhir serta tertinggi pada tahap pertumbuhan operasi formal (*period of formal operation*). Dalam periode ini, seyogyanya para remaja telah memiliki pola pikir sendiri sehingga dapat berusaha menyelesaikan masalah-masalah yang kompleks dan abstrak.

## 3) Dimensi sosial

Masa remaja yaitu proses dimana seseorang mulai bertanya-tanya mengenai berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan sekitarnya tentang bermacam kejadian yang berlangsung di lingkungan sekitarnya sebagai dasar bagi pembentukan kualitas diri mereka sendiri.

# 3. Konsep Perilaku Seksual Pranikah

## a. Pengertian Perilaku Seksual Pranikah

Menurut Sarwono (2010) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama (Sari, 2022:18).

Perilaku seksual pranikah yaitu tingkah laku yang berhubungan terhadap dorongan seksual yang dilakukan laki-laki dan perempuan tanpa adanya proses pernikahan yang sah baik dalam hukum maupun agama (Basri dkk, 2022:34)

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Seksualitas Pada Remaja**

Menurut Sarwono (2010) yang dikutip oleh Sari (2022:19-20), yang dapat mengarahkan remaja ke perilaku seksual adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual (libido seksualitas) remaja. Peningkatan hormon menyebabkan remaja membutuhkan penyaluran dalam bentuk tingkah laku tertentu.
- 2) Penyaluran tersebut tidak dapat segera dilakukan karena adanya penundaan usia perkawinan secara hukum. Oleh karena adanya undang-undang tentang perkawinan maupun karena norma sosial yang semakin lama semakin menuntut persyaratan yang terus meningkat untuk perkawinan (pendidikan, pekerjaan, persiapan mental dan lain-lain).
- 3) Norma-norma agama yang berlaku, dimana seseorang dilarang melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Untuk remaja yang tidak dapat menahan diri memiliki kecenderungan untuk melanggar hal-hal tersebut.

- 4) Kecenderungan pelanggaran semakin meningkat karena adanya penyebaran informasi dan rangsangan melalui media massa yang dengan teknologi yang canggih. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengar dari media massa, karena pada umumnya mereka belum pernah mengetahui masalah seksual secara lengkap dari orang tuanya.
- 5) Orang tua sendiri, baik karena ketidaktahuannya maupun karena sikapnya yang masih menabukan pembicaraan mengenai seks dengan anak, menjadikan mereka tidak terbuka pada anak, sehingga cenderung membuat jarak dengan anak dalam masalah ini.
- 6) Adanya kecenderungan hubungan yang makin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat, sebagai akibat berkembangnya peran pendidikan dan wanita, sehingga kedudukan wanita semakin sejajar.

### c. Bentuk Perilaku Seksual Remaja

Menurut Sarwono (2010) yang dikutip oleh Sari (2022:20), berbagai bentuk perilaku seksual pada remaja adalah sebagai berikut:

- 1) Bersentuhan (*touching*), mulai dari berpegangan tangan sampai berpelukan.
- 2) Berciuman (*kissing*), mulai dari ciuman singkat hingga berciuman bibir dengan mempermainkan lidah (*deep kissing*).
- 3) Bercumbu (*petting*), menyentuh bagian sensitif dari tubuh pasangan dan mengarah pada pembangkitan gairah seksual.

4) Berhubungan kelamin (*seksual intercous*), perilaku seksual yang dilakukan sebelum waktunya justru memiliki dampak psikologis yang sangat serius seperti ada rasa bersalah, depresi, marah dan agresif.

#### **4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah**

Berdasarkan dari beberapa penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah diantaranya adalah:

##### **a. Sikap**

Menurut Notoatmodjo (1997) sikap adalah respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sedangkan Thomas & Znaniecki (1920) menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang muncul dari individu (*purely psychic inner state*), tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual (Wawan & Dewi, 2018:27).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2021:516) diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara sikap remaja terhadap pentingnya menjaga keperawanan dengan perilaku hubungan seksual pranikah. Remaja yang menyatakan tidak setuju terhadap sikap pentingnya menjaga keperawanan berpeluang 7,020 kali untuk melakukan hubungan seksual pranikah dibandingkan remaja yang setuju.

## **b. Media Informasi**

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dll mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberi landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa oleh informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu (Azwar, 2021:34).

Maraknya berkembang berbagai macam media, baik elektronik ataupun cetak, manusia menebarkan budaya apapun dimana kadang-kadang menyisipkan nilai-nilai yang berbeda pada pemakainya. Dampak dari berkembangnya informasi yang negatif itu, membuat remaja dipenuhi dengan cara membahas dengan teman-temannya. Tersedianya buku-buku mengenai seks, maupun mencoba dengan jalan masturbasi, bercumbu hingga berhubungan seksual. Hal ini disebabkan banyak yang masih menganggap dan menilai masih tabu untuk dibicarakan remaja (Basri dkk, 2022:44).

Hasil penelitian Puji (2021:58) menunjukkan bahwa ada hubungan antara media massa dengan perilaku seks pranikah dimana sebagian besar siswa-siswi yang pernah melakukan seks pranikah mendapatkan

informasi dari media massa. Remaja belum bisa berperilaku selektif terhadap informasi apapun yang dilihat dan didapat sehingga langsung mempengaruhinya.

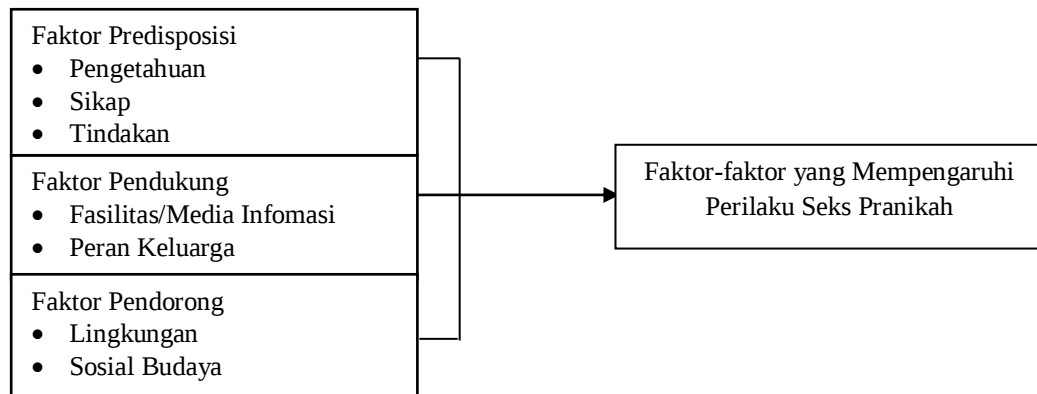
### **c. Peran Keluarga**

Keluarga merupakan faktor utama mempengaruhi perkembangan remaja walaupun dalam pertumbuhan dan perkembangannya juga dipengaruhi oleh teman sebaya, teman sekolah dan masyarakat. Salah satu bentuk keterlibatan keluarga adalah pengawasan (Pusat Data dan Analisa Tempo, 2022:55). Gagalnya manfaat keluarga didalam memerankan perannya sebagai tempat awal dalam kehidupan remaja yaitu menjadi faktor maraknya perilaku seks pranikah pada kalangan remaja (Basri dkk, 2022:41).

Hasil penelitian Puji (2021:59) menunjukkan bahwa ada hubungan antara peran keluarga tentang perilaku seks pranikah dengan perilaku seks pranikah. Siswa-siswi yang melakukan seks pranikah sebagian besar berada pada kategori terdapat peran keluarga yaitu sebanyak 67 orang (73,6%). Peran keluarga sangat penting dalam mencegah terjadinya seks pranikah pada remaja.

## **B. Kerangka Teori**

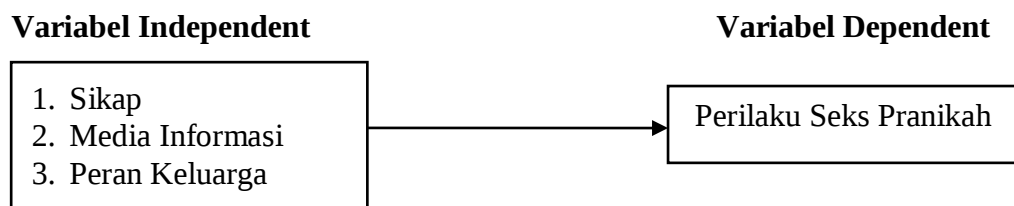
Berdasarkan tinjauan pustaka, maka kerangka teori penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 2.1 Kerangka Teori**

### C. Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka teori, maka kerangka konsep penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Bagan 2.2 Kerangka Konsep Penelitian**

### D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu penelitian. Setelah melalui pembuktian dari hasil-hasil penelitian, maka hipotesis ini dapat benar atau salah, dapat diterima atau ditolak.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Diduga sikap, media informasi dan peran keluarga berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah

Ho : Diduga sikap, media informasi dan peran keluarga tidak berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian analitik deskriptif dengan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja usia 15-18 tahun di Desa Air Panas.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja usia 15-18 tahun di Desa Air Panas yaitu sebanyak 125 orang.

##### **2. Sampel**

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian remaja usia 15-18 tahun di Desa Air Panas.

##### **a. Kriteria Sampel**

Adapun kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1) Kriteria Inklusi**

- a) Remaja usia 15-18 tahun
- b) Berdomisili di Desa Air Panas
- c) Bersedia Menjadi Responden

##### **2) Kriteria Eklusi**

- a) Remaja yang pindah saat penelitian dilakukan.
- b) Remaja yang tidak hadir saat penelitian dilakukan.

c) Tidak bersedia menjadi responden

#### **b. Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu remaja usia 15-18 tahun.

#### **c. Besar Sampel**

Besar sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 120 orang.

### **C. Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1. Tempat Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Air Panas Kabupaten Rokan Hulu.

#### **2. Periode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari s.d Maret tahun 2023.

### **D. Variabel Penelitian**

Variabel yang diteliti yaitu keikutsertaan dan kesiapan.

### **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, pengamatan secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena.

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

| No | Variabel               | Definisi Operasional                          | Alat ukur | Hasil Ukur                                                       | Skala Ukur |
|----|------------------------|-----------------------------------------------|-----------|------------------------------------------------------------------|------------|
| 1. | Perilaku Seks Pranikah | Hubungan seksual sebelum pernikahan           | Kuesioner | 1. Baik<br>2. Buruk                                              | Nominal    |
| 2, | Sikap                  | Respon remaja tentang seks sebelum pernikahan | Kuesioner | 1. Positif<br>Jika skor > mean<br>2. Negatif<br>Jika skor < mean | Nominal    |

|    |                  |                                                                              |           |                                    |         |
|----|------------------|------------------------------------------------------------------------------|-----------|------------------------------------|---------|
| 3, | Sumber Informasi | Segala media yang dapat memberikan informasi tentang seks sebelum pernikahan | Kuesioner | 1. Ada<br>2. Tidak Ada             | Nominal |
| 4. | Peran Keluarga   | Dukungan keluarga terhadap perilaku seks sebelum pernikahan                  | Kuesioner | 1. Mendukung<br>2. Tidak Mendukung | Nominal |

## **F. Jenis Data**

### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang diperoleh dari hasil kuesioner penelitian yang disebarikan kepada responden.

### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang diperoleh Kepala Desa Air Panas Kabupaten Rokan Hulu.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

## **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.

## **I. Pengolahan Data**

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya diolah dengan menggunakan komputer melalui proses sebagai berikut:

### **1. *Editing***

Memeriksa daftar isian dengan tujuan agar data yang dimasukkan dan diolah secara benar hingga pengolahan data dapat memberikan hasil yang menggambarkan masalah yang diteliti.

### **2. *Coding***

Dengan memberikan kode dan angka tertentu pada kuesioner untuk mempermudah mengadakan tabulasi dan analisa data.

### **3. *Entering***

Memasukkan kode dari jawaban responden ke dalam program atau *software* komputer untuk diolah dengan program komputer.

### **4. *Tabulating***

Setelah dilakukan *entering* data, data diteliti untuk mendapatkan jumlah dan frekuensi dari data. Selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel distribusi untuk melakukan analisa data.

## **J. Analisis Data**

### **1. Analisa Univariat**

Analisa univariat yaitu analisis yang dilakukan terhadap setiap variabel penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel.

### **2. Analisa Bivariat**

Analisis bivariat dilakukan dengan uji *chi square* untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.